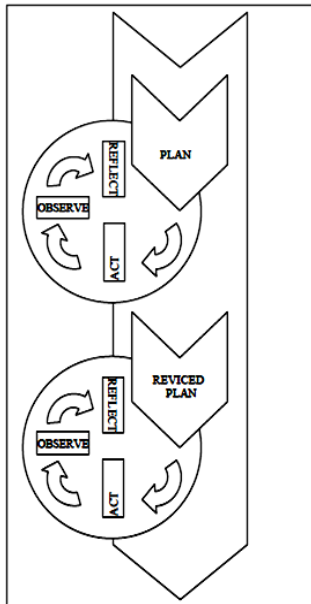


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dialami peserta didik dan guru di dalam konteks proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model spiral yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan ini mencakup perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) seperti digambarkan dalam bagan di bawah ini (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66).



Intan Risfi Fauziah, 2018

**PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Model Spiral Kemmis & Taggart (1988)

Bagan model penelitian di atas sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 16). Menurutnya, secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan penelitian ini dijelaskan berlandaskan pemikiran Arikunto (2010, hlm. 75-80) berikut ini.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan ini berupa susunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam tindakan, dan membuat rancangan tindakan. Menentukan cara untuk menguji tindakan dengan berpedoman pada indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran (tindakan) dijabarkan secara rinci menurut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, media pembelajaran yang akan digunakan, serta jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dan pengamatan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan format observasi termasuk pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahapan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan sekaligus subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih seluruh peserta didik kelas IV-D dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Partisipan tersebut dipilih karena kelas IV-D merupakan kelas tempat peneliti melakukan kegiatan praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Selain itu berdasarkan *reconnaissance* di lapangan bahwa peserta didik kelas IV-D memiliki karakteristik yang kompleks sehingga ditemukannya permasalahan seperti yang diungkapkan di muka.

Di samping itu, peneliti melibatkan pihak-pihak yang berperan sebagai mitra penelitian, yaitu guru kelas IV-D menjadi guru mitra dan rekan sejawat sebagai pengamat (*observer*). Hal ini sesuai dengan ciri khas PTK yaitu adanya kolaborasi antara peneliti dan praktisi (guru mitra, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 63).

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Secara geografis, lokasi bangunan sekolah sangat strategis terletak di pusat kota. Karena terletak di tengah kota, bangunan sekolah dikelilingi oleh gedung-gedung perkantoran dan ruang fasilitas umum yang cukup padat dan tepat berada di samping rel jalur lalu lintas kereta api. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian memiliki jenjang

Intan Risfi Fauziah, 2018

**PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akreditasi A. Sekolah ini terdiri dari enam rombongan belajar dengan jumlah pendidik 54 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2018, yaitu tepat semester II tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian tidak diadakan secara khusus, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, melainkan mengikuti jadwal rutin yang sudah ada, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku. Dengan demikian, apabila peneliti akan melaksanakan beberapa kali penelitian tindakan tidak akan mengganggu pengelolaan sekolah itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua kali pelaksanaan siklus.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh selama melaksanakan penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing langkah praktis pada setiap tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian menjadi langkah awal yang peneliti tempuh agar penelitian berlangsung sesuai harapan yaitu berjalan lancar mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Lembaga Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan membawa surat rekomendasi dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru mitra) tempat dilaksanakannya penelitian.
- d. Melakukan pengecekan lapangan (*reconnaissance*) terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan fokus masalah.
- e. Melakukan observasi untuk mendapatkan *base line* mengenai situasi dan kondisi secara keseluruhan.

Intan Risfi Fauziah, 2018

**PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai. Kemudian menyusunnya dalam proposal untuk selanjutnya diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari:

- Perencanaan, peneliti dan guru mitra bersepakat merencanakan pembelajaran VCT untuk mengatasi permasalahan kurang terbinanya karakter kewarganegaraan peserta didik.
- Pelaksanaan, peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam menerapkan pembelajaran VCT sesuai rancangan yang telah disusun dalam RPP.
- Pengamatan, peneliti dibantu oleh *observer* untuk mengamati dan menilai performansi guru, aktifitas peserta didik, dan catatan lapangan menggunakan format lembar observasi.
- Refeleksi, peneliti mengevaluasi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang patut dipertahankan pun ditingkatkan.

Adapun langkah kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

| Siklus I | Kegiatan |
|-------------|--|
| Perencanaan | Menentukan kompetensi dasar; menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan LKK, menyiapkan media dan alat pembelajaran, serta menyiapkan lembar pengamatan sekaligus lembar penilaian. |
| Tindakan | Menerapkan pembelajaran menggunakan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) sesuai perencanaan RPP. |

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|------------------|--|
| Pengamatan | Melakukan pengamatan dan penilaian sesuai format lembar observasi penelitian terhadap performansi guru, aktivitas peserta didik, dan membuat catatan lapangan. |
| Refleksi | Melaksanakan refleksi berupa kegiatan evaluasi diri dan analisis melalui kegiatan diskusi bersama dengan <i>observer</i> untuk mempertimbangkan tindak lanjut yang tepat; dan menyusun rancangan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. |
| Siklus II | Kegiatan |
| Perencanaan | Merevisi perencanaan siklus I; melakukan analisis dan identifikasi hasil refleksi siklus I ; dan membuat perencanaan berdasarkan hasil evaluasi. |
| Tindakan | Melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) sesuai perencanaan. |
| Pengamatan | Melakukan proses pengamatan sekaligus penilaian; pengumpulan data-data; dan menganalisis data. |
| Refleksi | Mengkaji, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan siklus II dari segi keterlaksanaan baik itu kekurangan maupun kelebihan selama tindakan siklus. |

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara rinci instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang telah dirumuskan di awal. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 84) “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian”. Peneliti pun akan menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan teknis tentang

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data penelitian. Sejumlah data dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen berikut ini.

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang digunakan selama melaksanakan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP dijadikan pegangan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan referensi lain yang mendukung. RPP dirancang setiap siklus dengan menyesuikannya terhadap sintaks dari pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media cerita dan gambar.

2) Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Menurut Depdiknas (2008), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembar kerja digunakan untuk memfasilitasi aktifitas peserta didik dalam kelompok sehingga digunakan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Dengan LKK ini membantu mempermudah guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran serta memaksimalkan pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar. LKK dikembangkan menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.

b. Instrumen Pengungkap Data

Data yang diungkap pada penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif dari proses penerapan pembelajaran VCT meliputi aktivitas guru dan peserta didik, kelebihan dan kekurangan penerapan

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran VCT melalui lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

1) Lembar Observasi

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode observasi yang digunakan yaitu observasi terbuka dan sistematis. Observasi terbuka menurut Hopkins (1993) ialah “apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas” (dalam Wiriaatmadja, 2012, hhl. 114).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua jenis lembar observasi. Pertama, lembar observasi untuk mengungkap efektivitas penerapan VCT yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi menggunakan skala likert pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Kedua, lembar observasi peningkatan *civic disposition* peserta didik dalam aktivitas kelompok dilihat dari indikator setiap aspek yang telah ditentukan oleh peneliti.

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara setengah terstruktur atau disebut juga semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan atau bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. Adapun pedoman wawancara dan hasil wawancara dapat dilihat formatnya pada bagian lampiran 3.5.

3) Catatan Lapangan

Sumber informasi lainnya dari penelitian ini diperoleh dari catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu mitra peneliti beserta *observer* untuk mencatat tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

2. Teknik Analisis Data

Intan Risfi Fauziah, 2018

**PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilakukan dengan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Proses analisis dan interpretasi data diarahkan untuk mengumpulkan informasi guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sanjaya, 2011, hlm. 106).

a. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) **Reduksi data**, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang didapatkan dari lembar observasi guru dan peserta didik maupun catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data untuk dikelompokkan, diklasifikasikan, ditabulasikan, dan analisis untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul.
- 2) **Model data (*display data*)**, dimaksudkan sebagai kegiatan mendeskripsikan data-data berupa performansi guru dalam menerapkan pembelajaran VCT dan peningkatan *civic disposition* peserta didik pada siklus satu dan dsiklus dua. Pendeskripsian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif, membuat grafik, dan dalam bentuk tabel. Peneliti mentabulasi data untuk dianalisis dengan melakukan pemberian skor, pengubahan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Penyajian data dibuat sedemikian jelas dan singkat untuk memudahkan pemahaman terhadap gambaran dari setiap aspek yang diteliti secara keseluruhan.
- 3) **Verifikasi kesimpulan**, langkah ini dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan deskripsi data. Dengan kata lain, tahap ini dapat disebut sebagai tahap interpretasi data. Interpretasi data dimaksudkan untuk menafsirkan sejumlah data dengan menggunakan penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai peningkatan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik melalui penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

b. Data Kuantitatif

1) Penilaian Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru peneliti fokuskan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) yang dikembangkan menurut Pusat Pengembangan PPL UPI 2018. Aspek yang diamati pada APKG terdiri dari tujuh indikator dengan skor maksimal empat. Skor keseluruhan maksimal dapat dihitung dengan mengalikan skor maksimal dalam bentuk persentase. Penentuan nilai untuk setiap kriteria melalui pengamatan *observer* menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$APKG = \frac{A + B + C + D + E + F + G}{7 \times 4} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

B = Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan VCT

C = Mendemonstrasikan kemampuan khusus menggunakan VCT dalam pembelajaran

D = Mengelola interaksi kelas

E = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik

F = Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar

G = Kesan umum keseluruhan pelaksanaan pembelajaran

Format observasi dilengkapi dengan format penskoran dan taju deskripsi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian dan penskoran sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Patokan Penilaian Performansi Guru

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Skala Penilaian | Skor |
|----------------------------|------|
| Apabila 1 indikator tampak | 1 |
| Apabila 2 indikator tampak | 2 |
| Apabila 3 indikator tampak | 3 |
| Apabila 4 indikator tampak | 4 |

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

2) Penilaian *Civic Disposition* Peserta Didik

Perolehan data observasi karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik dari lembar observasi peserta didik dalam kelompok yang memuat tujuh macam aspek pengamatan dalam pembelajaran menggunakan model VCT Analisis Nilai, yaitu: sikap jujur; sikap disiplin; sikap tanggung jawab; sikap toleransi; sikap gotong royong; sikap sopan santun; dan sikap percaya diri mempunyai skor maksimal sebesar empat. Penilaian untuk setiap aspek disajikan dalam tabel berikut sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013.

Tabel 3.3
Patokan Penilaian Civic Disposition

| Skala Penilaian | Kriteria |
|--|-------------|
| Jika memperoleh $3,34 < \text{skor} \leq 4,00$ | Sangat Baik |
| Jika memperoleh $2,34 < \text{skor} \leq 3,33$ | Baik |
| Jika memperoleh $1,34 < \text{skor} \leq 2,33$ | Cukup |
| Jika memperoleh skor $\leq 1,34$ | Kurang |

Sumber: Majid, 2013, hlm. 178

Data hasil observasi yang telah diperoleh dengan ketentuan penilaian di atas kemudian dipersentasekan. Persentase ini dimaksudkan untuk menilai peningkatan setiap aspek karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) menggunakan persamaan berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh data persentase peningkatan *civic disposition* peserta didik, kemudian data diklasifikasikan melalui penilaian berikut.

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Klasifikasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

| Rentang Skor | Kriteria |
|---------------|-------------|
| 80% – 100% | Sangat Baik |
| 60 % - 79,9 % | Baik |
| 40 % - 59,9 % | Cukup |
| ≤ 39,9% | Kurang |

Sumber: Suryaningsih (2017, hlm. 60)

3) Ketuntasan Civic Disposition Peserta Didik

Kriteria ketuntasan ditentukan mengacu kepada konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Derajat keberhasilan dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai peserta didik, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Semakin tinggi kriteria yang digunakan maka semakin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para peserta didik sehingga semakin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan (Sudjana, 2011, hlm.8).

Kriteria keberhasilan peserta didik ditentukan yaitu berkisar antara 75-80 persen. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Adapun persentase untuk menilai kriteria ketuntasan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut ini (Sudjana, 2011, hlm.8).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan kriteria}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

4) Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” dikatakan berhasil apabila:

Intan Risfi Fauziah, 2018

PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Terjadi perkembangan proses aktivitas pembelajaran peserta didik pada setiap siklus penelitian dengan menerapkan *Value Clarification Technique* (VCT). Ada atau tidaknya perkembangan tersebut diketahui melalui hasil deskripsi terhadap pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik yang diamati oleh *observer* dan catatan lapangan yang digunakan selama penelitian.
- b) Terjadi peningkatan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik pada setiap siklus. Penelitian dikatakan berhasil apabila karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik memperoleh persentase sebesar 75-80%. Apabila peserta didik telah memenuhi kriteria tersebut, maka siklus tindakan tidak dilanjutkan atau berhenti dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Intan Risfi Fauziah, 2018

**PENERAPAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu